

PELATIHAN MENULIS CERITA ANAK BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI PEGIAT LITERASI RUANG BERBAGI MANOKWARI PAPUA BARAT

Magdalena Chori Rahmawati¹⁾, Francine Avanti Samino²⁾, Priska Ruth Lianita³⁾

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan dan Bahasa, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta

email: magdalena.chori@atmajaya.ac.id

Submit : 25/07/2021 | Accept : 25/08/2021 | Publish: 30/09/2021 |

Abstract

The National Literacy Movement launched by the Ministry of Education Culture is the responsibility of all of us, one of which is the literacy activists at the Learning House Sharing Room, Manokwari West Papua. Optimization of GLN implementation can be done by integrating local wisdom values. The integration of local wisdom values can be done by reading folklore and introducing local cultural diversity such as traditional houses, traditional games, as well as local culinary specialties. Storytelling is one of the methods used by literacy activists at the Learning House Sharing Room. In telling stories, literacy activists only rely on book donations from volunteers and donors. The books used are sometimes not in accordance with the context of the local wisdom of the children's environment. The purpose of the PKM training to write children's stories based on local wisdom is to empower literacy activists from to be skilled at making children's stories and produce a collection of children's stories that can be used as media in literacy learning according to the context of local wisdom in the child's environment. The activity method used is training using an andragogy approach and contextual learning strategies. The training is carried out online using Zoom meeting application and e-mail for sending the work. The training was attended by 41 literacy activists. The training produced a collection of children's stories based on local Papuan wisdom.

Keywords: *National Literacy Movement, Children's Stories, Local Wisdom*

Abstrak

Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dicanangkan kemendikbud menjadi tanggungjawab kita semua, salah satunya adalah para pegiat literasi di Rumah Belajar Ruang Berbagi Manokwari Papua Barat. Optimalisasi GLN dapat dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dapat dilakukan dengan cara membaca cerita rakyat serta mengenalkan keragaman budaya lokal seperti rumah adat, permainan tradisional, juga kuliner khas daerah setempat. Kegiatan bercerita menjadi salah satu metode yang digunakan oleh pegiat literasi di Ruang Berbagi. Dalam bercerita para pegiat literasi hanya mengandalkan sumbangan buku dari para relawan dan donatur. Buku-buku yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan konteks kearifan lokal lingkungan anak. Tujuan dari PKM pelatihan menulis cerita anak berbasis kearifan lokal adalah memberdayakan para pegiat literasi agar terampil membuat cerita anak dan menghasilkan kumpulan cerita anak yang dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran literasi sesuai konteks kearifan lokal lingkungan anak. Metode kegiatan yang digunakan adalah pelatihan dengan menggunakan pendekatan andragogi dan strategi pembelajaran kontekstual. Pelatihan dilaksanakan secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting, WhatsUp dan e-mail untuk pengiriman hasil karya. Pelatihan diikuti oleh 41 pegiat literasi. Pelatihan menghasilkan kumpulan cerita anak berbasis kearifan lokal Papua.

Kata Kunci: *Gerakan Literasi Nasional, Cerita Anak, Kearifan Lokal*

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Nasional yang digiatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2016 merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antar pelaku gerakan literasi dalam menumbuhkembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia. Dalam melakukan kegiatan literasi, bercerita atau mendongeng menjadi salah satu metode yang digunakan dalam proses literasi. Bercerita atau mendongeng merupakan salah satu metode pembelajaran literasi yang sangat disukai anak-anak terlebih anak usia dini. Melalui cerita atau dongeng pegiat literasi dapat berkomunikasi dengan baik untuk menyampaikan pesan pendidikan dengan mudah. Mukhtar, dkk. (2016) menjelaskan bahwa bercerita adalah cara yang dilakukan seseorang dengan bertutur kata untuk menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan. Cerita tersebut digunakan sebagai cara untuk seseorang menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Sarumpaet (2017) mengemukakan bahwa terdapat 365 cerita rakyat di Indonesia. Cerita rakyat yang ditunjukkan untuk anak-anak tentu ada yang menarik dan tidak menarik bagi anak. Cerita atau dongeng akan semakin menarik jika disampaikan sesuai dengan lingkungan keseharian anak yang di dalamnya termuat kearifan lokal yang bersumber dari pandangan hidup dan sikap perilaku masyarakat sekitar. Kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan fisik dan budaya (Istiawati, 2016). Bentuk kearifan lokal menurut Muchtar, dkk (2016) dapat dikategorikan ke dalam dua aspek yaitu kerarifan lokal yang berwujud nyata (tangible) dan kearifan lokal yang tidak berwujud (intangible). Tangible berupa sistem nilai, tata cara, ketentuan tertulis seperti yang ditemui dalam kitab tradisional

primbon, kalender, dan prasi (budaya tulis diatas lembaran daun lontar). Intangible berupa petuah yang disampaikan secara verbal dan turun temurun berupa nyanyian atau kidung yang mengandung nilai-nilai ajaran tradisional.

Ruang Berbagi adalah salah satu rumah belajar yang ikut ambil bagian dalam Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Ruang Berbagi membuat kelas inspiratif bagi anak-anak di seluruh pelosok Manokwari. Membaca, menulis, dan bercerita menjadi kegiatan utama di kelas inspiratif Ruang Berbagi. Kegiatan bercerita menjadi salah satu metode yang digunakan oleh pegiat literasi di Ruang Berbagi. Dalam bercerita para pegiat literasi hanya mengandalkan sumbangan buku dari para relawan dan donatur. Buku-buku yang digunakan terkadang tidak sesuai dengan konteks kearifan lokal lingkungan anak. Para pegiat literasi yang berasal dari aneka profesi belum pernah mendapatkan pelatihan tentang bagaimana membuat cerita anak yang menarik sesuai dengan konteks kearifan lokal Papua.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penting diselenggarakan kegiatan pelatihan menulis cerita anak berbasis kearifan lokal bagi para pegiat literasi di Ruang Berbagi. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat pelatihan menulis cerita anak berbasis kearifan lokal diharapkan dapat memberdayakan para pegiat literasi di Ruang Berbagi agar terampil membuat cerita anak. Hasil penulisan berupa kumpulan cerita anak dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran literasi yang sesuai dengan konteks kearifan lokal lingkungan anak.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menggunakan metode pelatihan dengan pendekatan andragogi dan strategi pembelajaran kontekstual.

Pelatihan dilaksanakan secara online dengan menggunakan media Zoom Meeting, WhatsUp, dan e-mail untuk pengiriman hasil karya. Berikut langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan FGD (Focus Group Discussion) dengan para pegiat literasi di Ruang Berbagi menggunakan aplikasi video call. Hasil FGD kemudian dianalisis untuk mengetahui permasalahan mendalam dan menentukan alternatif penyelesaiannya. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pemilik dan pendiri Ruang Berbagi mengenai rencana kegiatan pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan pelatihan berupa pemaparan materi tentang langkah-langkah menulis cerita anak dan latihan menulis cerita anak. Langkah-langkah menulis cerita anak yang digunakan sesuai dengan teori menurut Arleen (2018:14). Langkah-langkah tersebut terdiri atas tiga bagian yaitu: 1) Proses pemikiran dalam mencari apa yang akan ditulis (*finding what to write*), 2) Pembentukan cerita (*crafting the story*), dan 3) Proses penulisan (*writing the story*).



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan pada saat para peserta berlatih membuat cerita anak berbasis kearifan lokal. Peserta secara

mandiri dan berkelompok menulis cerita dan mengirimkan hasil tulisan melalui e-mail. Selanjutnya tim PKM mereview tulisan yang sudah dikirim untuk diperbaiki oleh para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2020 secara online dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting. Pelatihan diikuti oleh 41 pegiat literasi dan berlangsung selama 180 menit dari pukul 10.00 – 13.00 WIB dan 12.00 – 15.00 WIT karena peserta berada di Papua. Berikut hasil penjelasan untuk setiap tahapannya:

1) Persiapan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Rumah Belajar Ruang Berbagi diawali dengan kegiatan FGD (Focus Group Discussion) yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan mendalam dan menentukan alternatif penyelesaiannya.

Hasil FGD menunjukkan tingginya kebutuhan akan buku cerita anak yang sesuai dengan kearifan lokal masyarakat Papua. Selama ini dalam berkegiatan hanya mengandalkan buku-buku sumbangan yang tidak sesuai dengan kearifan lokal Papua. Para pegiat literasi juga belum mampu membuat cerita anak berbasis kearifan lokal karena belum pernah mendapatkan pelatihan menulis cerita anak secara khusus.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diusulkan alternatif solusi yaitu berupa penyelenggaraan pelatihan menulis cerita anak berbasis kearifan lokal Papua. Setelah dilakukan koordinasi dengan pemilik dan pendiri Ruang Berbagi Angela Torimtubun dibuatlah perencanaan kegiatan pelatihan.

2) Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan menulis cerita anak berbasis kearifan lokal disampaikan oleh Magdalena Chori Rahmawati, M.Pd dan Francine Avanti Samino, M.Pd. selaku

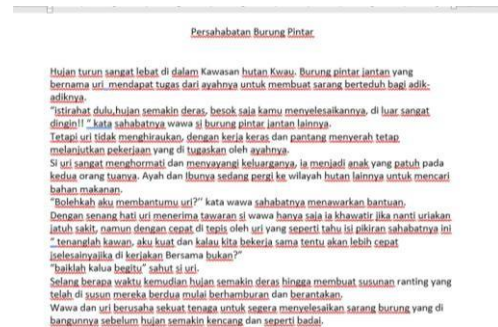
dosen tetap di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Kegiatan pelatihan dipandu oleh moderator Priskha Ruth Lianita selaku mahasiswa aktif di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Kegiatan berlangsung selama 180 menit dan diikuti oleh 41 peserta. Berikut tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan:

- Pentingnya menulis cerita anak. (10.00 – 10.30 WIB)
- Langkah-langkah menulis cerita anak. (10.30-11.00 WIB)
- Latihan menulis cerita anak. (11.00-12.00 WIB)
- Presentasi hasil menulis dan tanya jawab. (12.00-13.00 WIB)

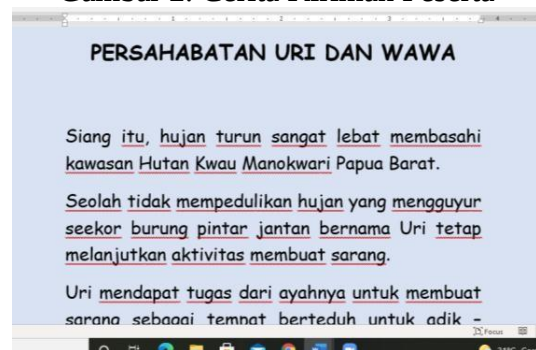
Dari hasil pembuatan cerita anak secara singkat tampak bahwa peserta masih minim sekali pengetahuan dalam membuat cerita anak. Masih terdapat kesulitan dalam menentukan apa yang akan ditulis dan bagaimana membentuk cerita.

3) Pendampingan

Pada tahap pendampingan peserta membuat cerita secara mandiri dan berkelompok. Cerita yang sudah dibuat dikirim melalui e-mail. Tahap pendampingan berlangsung selama 3 bulan dari bulan Agustus sampai Oktober 2020. Terdapat 12 cerita yang dikirim oleh peserta. Kedua belas cerita yang dikirim selanjutnya direview dan peserta dibimbing kembali dalam beberapa hal terkait: (1) tata bahasa, (2) penulisan, (3) pembentukan cerita, (4) pengintegrasian kearifan lokal, dan (5) pesan moral dari cerita. Dari proses pendampingan dan pembimbingan dihasilkan enam cerita anak berbasis kearifan lokal Papua. Cerita anak yang dihasilkan selanjutnya dijadikan sebagai kumpulan cerita anak berbasis kearifan lokal Papua. Keenam cerita tersebut berjudul: 1) Papeda Buatan Anace, 2) Dingiso yang Sombong, 3) Persahabatan Uri dan Wawa, 4) Kapak Kakak Reymon, 5) Namdur Penyelamat Hutan, dan 6) Rumah Beratapkan Kabut.



Gambar 2. Cerita Kiriman Peserta



Gambar 3. Cerita Anak Setelah Pendampingan



Gambar 4. Kumpulan Cerita Anak

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 41 peserta, menunjukkan tingginya minat pegiat literasi akan kegiatan penulisan cerita anak. Pada umumnya peserta dapat mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan sungguh-sungguh, baik dalam penyamaan persepsi dan tanya jawab maupun dalam praktik penyusunan cerita anak. Peserta dapat memahami langkah-langkah cerita anak berbasis kearifan lokal sehingga mampu menghasilkan kumpulan cerita anak berbasis kearifan lokal Papua. Selanjutnya pegiat literasi disarankan agar terus berupaya meningkatkan keterampilan menulisnya baik melalui kegiatan pelatihan

maupun belajar mandiri melalui berbagai sumber. Pegiat literasi juga disarankan akan segera mengimplementasikan cerita anak yang sudah dibuat dalam kegiatan berliterasi bersama anak-anak di Rumah Belajar Ruang Berbagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya yang telah memberikan support dan kesempatan bagi dosen dan mahasiswa untuk menyelenggarakan kegiatan PKM. Terimakasih juga kami ucapkan kepada para pegiat literasi Ruang Berbagi Manokwari Papua Barat yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Arleen. (2018). Belajar Menulis Cerita Anak. Jakarta: Erlangga.

Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Panduan Gerakan Literasi Nasional.

Istiawati, F.N. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Adat Ammatoa dalam Menumbuhkan Karakter Konservasi. Cendekia, 10(1): 1-18.

Muchtar, dkk. (2016). Mecula dan Herua Ano Laa: Suatu Tinjauan Kearifan Lokal Masyarakat Buton Utara dalam Pemanfaatan Lahan. Sleman: CV Budi Utama.

Sarumpaet, Riris. K. Toha. (2017). Metode Penelitian Sastra Anak. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.